



## **Pendampingan dan penyuluhan imunisasi dasar lengkap**

**Niar<sup>1</sup>, Hasriani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Department of Midwifery, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia*

*Correspondence author: Niar*

*Email: [niaraqus17@gmail.com](mailto:niaraqus17@gmail.com)*

*Address : Miring, Kec.Binuang. West Sulawesi, Indonesia, Telp. 081340730347*

*Submitted: 10 Juni 2024, Revised: 11 Juni 2024, Accepted: 15 Juni 2024, Published: 20 Juni 2024*

*DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i3.367](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i3.367)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Abstract**

**Introduction:** Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous diseases. The large role of immunization in saving the world community from pain, disability, and even death due to diseases that can be prevented by immunization such as Smallpox, Polio, Tuberculosis, Hepatitis B, Diphtheria, Measles, Rubella, Tetanus, Pneumonia, Meningitis, and encephalitis.

**Objective:** to increase parents' knowledge through mentoring and counseling about the importance of complete basic immunization for babies at Posyandu Mekar Jaya Batu-batu environment, Darma sub-district.

**Method:** Community service activities carried out include assistance and education regarding complete basic immunization for children. The media used is leaflet material. Implementation of community service uses the community outreach method, namely involving the community and students during the implementation process

**Result:** From the results of the pre-test analysis, most mothers did not know about the importance of stimulation, early intervention detection and growth and development, but after counseling, the post-test results showed that almost all mothers understood the importance of complete basic immunization.

**Conclusion:** From the community service activities that have been carried out at Posyandu Mekar Jaya in the Batu-Batu neighborhood, Darma Village by the community service team of STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, it can be concluded that complete basic immunization assistance and counseling activities have been carried out for children and this activity has received a positive response. From partners, it can be seen that during counseling there is quite intensive communication interaction and increased knowledge and high awareness of carrying out complete basic immunization for their children through posyandu/puskesmas. Community service activities can be used as a reference or reference for respondents' knowledge about complete basic immunization for children

**Keywords:** Assistance, Counseling, Immunization

## Latar Belakang

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan penyakit tersebut anak tidak menjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dapat berupa kekebalan pasif maupun aktif (Darmin et al., 2023). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecatatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Cacar, Polio, Tuberculosis, Hepatitis B, Difteri, Campak, Rubella, Tetanus, Pneumonia, Meningitis, dan ensefalitis (Kemenkes RI, 2022b). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi baru lahir sampai usia satu tahun untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Depkes RI, 2005). Imunisasi yang diberikan untuk anak usia 0 sampai 11 Bulan meliputi: Hepatitis B 1 dosis, DPT/Hepatitis B/Hib 3 dosis, polio tetes (bOPV) 4 dosis, PCV 2 dosis, Rotavirus (RV) 3 dosis, polio suntik (IPV) 2 dosis dan campa rubella 1 dosis (Kemenkes RI, 2022a). Data dari WHO Tahun 2021 terdapat 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari Tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Jumlah anak yang belum diimunisasi lengkap sejak Tahun 2017 sampai 2021 adalah 1.529.936 anak (Kemenkes RI, 2022b).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu. Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paruparu. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di sebelas provinsi Indonesia pada Tahun 2022 masih di bawah target nasional 90%, yaitu: Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Riau, Kalimantan Barat, Papua Barat, Sumatera Barat, Papua dan Aceh. Cakupan imunisasi rutin lengkap nasional saat ini perlahan kembali meningkat pasca pandemi COVID dari 84% di tahun 2019 ke 94,9% di tahun 2022 anak-anak Indonesia telah diimunisasi. Pemerintah terus meningkatkan cakupan imunisasi di seluruh pelosok Indonesia, dan peningkatan tersebut diberi nilai bagus tetapi belum cukup, sebab masih ada sekitar 5% atau 240.000 anak-anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi.

Upaya untuk mendukung tercapainya target pemerintah yaitu 100 persen bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap melalui dukungan berbagai pihak baik masyarakat sebagai sasaran utama, petugas kesehatan, pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait. Upaya untuk mendukung pemerintah dalam pencapaian target cakupan imunisasi nasional Tahun 2023 yaitu 100 persen, maka kami sebagai pendidik di Lingkungan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar bekerjasama dengan Puskesmas Pekkabata berperan melalui kegiatan Pengabdian masyarakat yang bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada ibu balita tentang imunisasi dasar lengkap (0 sampai 11 Bulan).

### **Tujuan**

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orangtua melalui Pendampingan dan penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Posyandu Mekar Jaya Lingkungan Batu-batu Kelurahan Darma.

### **Metode**

Kegiatan Peningkatan pengetahuan tentang Pendampingan dan Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap dilaksanakan Pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 10.00 WITA dilakukan pembukaan Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan dan Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap” yang bertempat di Posyandu Mekar Jaya Lingkungan Batu-batu Kelurahan Darma . Media yang digunakan adalah materi dalam bentuk Leaflet.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan kepada masyarakat yaitu melibatkan masyarakat dan mahasiswa selama proses pelaksanaan. Adapun kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

#### 1) Melakukan Pre test

Pada tahap ini tim pengabdian menggali pemahaman ibu yang memiliki anak tentang Imunisasi dasar lengkap.

#### 2) Penyuluhan

Pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi dasar lengkap.

#### 3) Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan ini melakukan evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan melakukan tanya jawab sederhana pada peserta.

### **Hasil**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk Penyuluhan tentang bagaimana pentingnya Imunisasi dasar lengkap pada anak.. Peserta Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah semua Ibu yang memiliki bayi di Lingkungan Batu-batu.

Dari Hasil analisis *pre test* sebagian Besar Ibu tidak mengetahui tentang pentingnya stimulasi, deteksi intervensi dini dan tumbuh kembang, namun setelah dilakukan penyuluhan Hasil *Post Test* menunjukkan Hampir semua ibu memahami tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap.

Gambar 1. Proses Pendampingan dan Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap



### Diskusi

secara umum,terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden antara sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Kedua materi yang disampaikan saat penyuluhan yaitu materi tentang Imunisasi Dasar Lengkap .Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Jufia (2020)bahwa dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan yang tepat akan membantu orang tua khususnya ibu dalam meningkatkan pengetahuannya tentang upaya Imunisasi Dasar Lengkap (Jufia dan Kartini, 2020).

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi terkait pentingnya imunisasi mulai dari defenisi, jenis-jenis dan manfaat dari masing-masing imunisasi yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian. Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya. Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dnegan imunisasi.

Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/teknik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, faktor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala local dan sistemik, gejala local sperti nyeri, kemerahan pembengkakan dan indurasi pasca lokasi penyuntikan. Gejala sistemik antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis. Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 54,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 80,5%. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah

orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak.

Pengalaman juga merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pengalaman yang nantinya akan melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Dari segi informasi, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan atau internet juga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas dkk, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

### **Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Posyandu Mekar Jaya di Lingkungan Batu-Batu Kelurahan Darma oleh tim pengabdian kepada masyarakat STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan Telah dilakukan kegiatan Pendampingan dan Penyuluhan Imunisasi dasar Lengkap pada anak dan Kegiatan ini mendapat respon positif dari mitra terlihat pada saat penyuluhan terjadi interaksi komunikasi yang cukup intensif dan peningkatan pengetahuan serta memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada anaknya melalui posyandu/puskesmas. kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan rujukan atau referensi pengetahuan responden tentang Imunisasi dasar lengkap pada anak.

### **Daftar Pustaka**

1. Anggarini, I. A., & Marlin, R. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Bagi Bayi Di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin Ii. *Khidmah Jurnal Pengabmas IKest Muhammadiyah Palembang*, 145-149. <http://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/download/284/246>
2. Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37/27>
3. Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
4. Kementrian Kesehatan RI. 2015. Buku Ajar Imunisasi. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
5. PERMENKES RI No 12 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. (2017). PERMENKES RI No 12. (6). 67–72.
6. Proverawati, A & Andhini, C. 2010. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta.
7. Sarfaraz MD, Athira A, Thotamsetty LMD, Ravilla SA, Nadikudi N, Doddayya D. Assessment of Knowledge, Attitude and Perception among Mothers towards Immunization in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Int J Community Med Public Health*. 2017;4(9):3429–35.
8. Septiarini RDP, Susanti AI, Nirmala SA. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari. *JSK*. 2015;1(2):43–54.

9. N. Azizah and V. E. Rahmawati, "hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan Imunisasi di BPS Hj Ummi Salamah di Desa Kauman , Peterongan Jombang," vol. 14, pp. 1–6, 2011. Jufia Dan Kartini. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Biomedik Dan Kesehatan*, 3 (2).
10. Sukmaningtyas W, Setiawan I. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun di Kecamatan Karangmoncol.
11. Vina Medika. 2015;8(14):68–76. Triana, V. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123.